

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai peran ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) dalam mempertahankan netralitas keamanan ASEAN di tengah rivalitas Amerika Serikat dan Tiongkok pada periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa AOIP berperan sebagai instrumen strategis ASEAN untuk mempertahankan netralitas keamanan melalui penguatan norma, dialog, dan pendekatan non-konfrontatif yang menjadi karakteristik Komunitas Keamanan ASEAN. Berlandaskan perspektif konstruktivisme, penelitian ini menunjukkan bahwa respons ASEAN terhadap meningkatnya rivalitas kekuatan besar tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan distribusi kekuatan material, tetapi juga dipengaruhi oleh norma, identitas, dan nilai kolektif yang telah berkembang dalam organisasi tersebut. AOIP menjadi manifestasi dari identitas ASEAN sebagai organisasi regional yang mengedepankan ASEAN Centrality, inklusivitas, penyelesaian sengketa secara damai, dan kerja sama multilateral dalam mengelola dinamika kawasan Indo-Pasifik.

Temuan pertama menunjukkan bahwa AOIP memperkuat ASEAN Centrality sebagai norma utama dalam pengelolaan kawasan Indo-Pasifik. AOIP menempatkan ASEAN sebagai pusat arsitektur kawasan dan menegaskan bahwa berbagai bentuk kerja sama di Indo-Pasifik harus dilaksanakan melalui mekanisme yang dipimpin ASEAN (ASEAN-led mechanisms). Temuan ini menunjukkan bahwa AOIP tidak membentuk norma baru, melainkan memperkuat norma yang telah menjadi bagian dari identitas ASEAN sejak pembentukan organisasi tersebut. Dari perspektif konstruktivisme, penguatan ASEAN Centrality mencerminkan proses reproduksi norma kolektif yang membentuk perilaku ASEAN dalam merespons dinamika geopolitik kawasan. Sementara itu, dalam perspektif Komunitas Keamanan ASEAN, norma tersebut menjadi dasar bagi terbentuknya ekspektasi bersama mengenai bagaimana hubungan antarnegara

seharusnya dikelola melalui kerja sama dan bukan melalui kompetisi kekuatan.

Temuan kedua menunjukkan bahwa AOIP mempertahankan pendekatan inklusif dan non-konfrontatif dalam menghadapi rivalitas Amerika Serikat dan Tiongkok. AOIP tidak dirancang untuk mendukung kepentingan salah satu kekuatan besar maupun membentuk aliansi eksklusif, melainkan membuka ruang kerja sama bagi seluruh negara yang memiliki kepentingan di kawasan Indo-Pasifik. Hal tersebut tercermin dari penerimaan AOIP oleh berbagai mitra eksternal ASEAN, termasuk Jepang, India, Amerika Serikat, Australia, dan Tiongkok melalui berbagai joint statement kerja sama. Penerimaan tersebut menunjukkan bahwa AOIP mampu menjadi kerangka kerja sama yang diterima oleh aktor-aktor dengan kepentingan strategis yang berbeda tanpa menciptakan polarisasi kawasan. Dengan demikian, prinsip inklusivitas memberikan ruang bagi ASEAN untuk mempertahankan posisi netralnya sekaligus menjaga hubungan yang seimbang dengan kedua kekuatan besar.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa AOIP memperkuat praktik dialog, pembangunan kepercayaan, dan kerja sama melalui berbagai mekanisme yang dipimpin ASEAN, seperti East Asia Summit (EAS), ASEAN Regional Forum (ARF), dan ASEAN Defence Ministers' Meeting Plus (ADMM-Plus). Mekanisme tersebut menjadi wadah bagi negara-negara kawasan dan mitra eksternal untuk membahas isu-isu strategis secara damai, membangun saling percaya, serta mengembangkan kerja sama berdasarkan kepentingan bersama. Temuan ini sejalan dengan konsep Komunitas Keamanan ASEAN yang dikemukakan oleh Acharya, yang memandang bahwa stabilitas kawasan dibangun melalui proses dialog, internalisasi norma, dan pembangunan kepercayaan secara berkelanjutan, bukan melalui pembentukan aliansi militer ataupun keseimbangan kekuatan.

Temuan keempat menunjukkan bahwa meskipun AOIP memiliki peran penting dalam memperkuat netralitas keamanan ASEAN, efektivitasnya masih menghadapi berbagai keterbatasan. Meningkatnya rivalitas Amerika Serikat dan Tiongkok, berkembangnya kerja sama

minilateral seperti QUAD dan AUKUS, perbedaan kepentingan antarnegara anggota ASEAN, serta keterbatasan kapasitas institusional organisasi menjadi faktor yang membatasi efektivitas implementasi AOIP. Selain itu, pelaksanaan berbagai program kerja sama AOIP masih bergantung pada komitmen politik, kapasitas nasional, dan dukungan dari negara-negara mitra. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa AOIP belum mampu menghilangkan tekanan struktural yang ditimbulkan oleh rivalitas kekuatan besar, tetapi mampu menyediakan ruang bagi ASEAN untuk tetap menjalankan fungsi sebagai fasilitator dialog dan kerja sama kawasan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa AOIP tidak berfungsi sebagai instrumen untuk menyelesaikan rivalitas Amerika Serikat dan Tiongkok, melainkan sebagai instrumen normatif dan diplomatik yang memungkinkan ASEAN mempertahankan netralitas keamanan di tengah rivalitas tersebut. Melalui penguatan ASEAN Centrality, pendekatan inklusif, optimalisasi mekanisme yang dipimpin ASEAN, serta penguatan norma, dialog, dan pembangunan kepercayaan, AOIP berhasil mempertahankan relevansi ASEAN sebagai aktor utama dalam arsitektur keamanan Indo-Pasifik. Dengan demikian, jawaban atas rumusan masalah penelitian ini adalah bahwa AOIP berperan dalam mempertahankan netralitas keamanan ASEAN bukan dengan menghilangkan rivalitas antara Amerika Serikat dan Tiongkok, tetapi dengan memastikan bahwa dinamika kawasan tetap dikelola melalui norma bersama, dialog yang inklusif, dan mekanisme kerja sama yang dipimpin ASEAN. Namun demikian, efektivitas peran tersebut masih dipengaruhi oleh tekanan geopolitik eksternal dan tantangan internal ASEAN yang membatasi implementasi AOIP secara optimal.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini berfokus pada peran ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) dalam mempertahankan netralitas keamanan ASEAN melalui perspektif Komunitas Keamanan ASEAN pada periode 2019–2024. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menggunakan perspektif teoritis lain, seperti hedging strategy,

institutional balancing, atau middle power diplomacy untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi ASEAN dalam menghadapi rivalitas kekuatan besar di kawasan Indo-Pasifik.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji implementasi AOIP pada sektor-sektor tertentu, seperti kerja sama maritim, konektivitas, ekonomi, maupun pembangunan berkelanjutan. Pendekatan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai efektivitas AOIP dalam menghasilkan kerja sama konkret di kawasan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder yang berasal dari dokumen resmi, laporan kebijakan, dan publikasi akademik. Penelitian selanjutnya dapat melengkapi analisis melalui wawancara dengan diplomat, pejabat ASEAN, maupun pembuat kebijakan yang terlibat dalam implementasi AOIP sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai dinamika pengambilan keputusan ASEAN.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AOIP berperan penting dalam mempertahankan netralitas keamanan ASEAN melalui penguatan ASEAN Centrality, inklusivitas, dialog, dan kerja sama. ASEAN perlu terus memperkuat implementasi AOIP melalui program-program yang lebih konkret pada empat area prioritas, yaitu kerja sama maritim, konektivitas, pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), serta kerja sama ekonomi dan bidang lainnya. Langkah tersebut penting untuk memastikan bahwa AOIP tidak hanya berfungsi sebagai dokumen normatif, tetapi juga menghasilkan manfaat nyata bagi negara-negara anggota ASEAN.

ASEAN juga perlu memperkuat koordinasi dan konsensus internal di antara negara-negara anggota guna menjaga kesatuan sikap dalam menghadapi dinamika rivalitas Amerika Serikat dan Tiongkok. Konsolidasi internal yang kuat akan mendukung kemampuan ASEAN

dalam mempertahankan sentralitas dan mengurangi potensi perbedaan kepentingan yang dapat dimanfaatkan oleh aktor eksternal.

Peningkatan peran mekanisme yang dipimpin ASEAN, seperti East Asia Summit (EAS), ASEAN Regional Forum (ARF), dan ASEAN Defence Ministers' Meeting Plus (ADMM-Plus), juga perlu terus dilakukan. Penguatan forum-forum tersebut dapat memperluas ruang dialog, membangun kepercayaan antaraktor kawasan, serta menjaga relevansi ASEAN sebagai pusat arsitektur kawasan Indo-Pasifik di tengah meningkatnya persaingan kekuatan besar.

Daftar Pustaka

- Acharya, A. (2001). *Constructing a security community in Southeast Asia: ASEAN and the problem of regional order*. Routledge.
- Association of Southeast Asian Nations. (2019). *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific*. ASEAN Secretariat.
- Association of Southeast Asian Nations. (2019). *Chairman's statement of the 34th ASEAN Summit*. ASEAN Secretariat.
- Association of Southeast Asian Nations. (2020). *Joint statement of the 23rd ASEAN-Japan Summit on cooperation on ASEAN Outlook on the Indo-Pacific*. ASEAN Secretariat.
- Association of Southeast Asian Nations. (2021). *Joint statement on ASEAN-India cooperation on the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific for peace, stability and prosperity in the region*. ASEAN Secretariat.
- Association of Southeast Asian Nations. (2022). *ASEAN Leaders' Declaration on Mainstreaming Four Priority Areas of the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific within ASEAN-Led Mechanisms*. ASEAN Secretariat.
- Association of Southeast Asian Nations. (2022). *ASEAN-United States Joint Leaders' Statement on the ASEAN-U.S. Comprehensive Strategic Partnership*. ASEAN Secretariat.
- Association of Southeast Asian Nations. (2022). *Chairman's statement of the 40th and 41st ASEAN Summits and Related Summits*. ASEAN Secretariat.
- Association of Southeast Asian Nations. (2022). *Joint statement of the 2nd ASEAN-Australia Summit on cooperation on the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific*. ASEAN Secretariat.
- Association of Southeast Asian Nations. (2023). *ASEAN-China Joint Statement on Mutually Beneficial Cooperation on the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific*. ASEAN Secretariat.
- Beeson, M., & Stubbs, R. (Eds.). (2012). *Routledge handbook of Asian regionalism*. Routledge.
- Chauhdry, K. T., Aqib, S., & Wassan, I. A. (2025). Geopolitics of the Indo-Pacific: Strategic competition, alliances, and regional security. *Research Journal for Social Affairs*, 3(5), 503–520. <https://doi.org/10.71317/RJSA.003.05.0345>
- Darwis, A. R. (2024). *Strategi Indonesia melalui ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) dalam mengantisipasi persaingan Amerika Serikat dan Tiongkok di kawasan Indo-Pasifik* [Skripsi, Universitas Hasanuddin].

Deutsch, K. W., Burrell, S. A., Kahn, R. A., Lee Jr., M., Lichterman, M., Lindgren, R. E., Loewenheim, F. L., & Van Wagenen, R. W. (1957). *Political community and the North Atlantic area: International organization in the light of historical experience*. Princeton University Press.

Duarte, R., Perwita, A. A. B., Mahroza, J., Saragih, H. J. R., & Praditya, E. (2024). The defense perspective on the implementation of the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP). *Migration Letters*, 21(2), 993–1007.

Emmers, R. (2018). Unpacking ASEAN neutrality: The quest for autonomy and impartiality in Southeast Asia. *Contemporary Southeast Asia*, 40(3), 349–370. <https://doi.org/10.1355/cs40-3a>

Gautam, D. R. (2023). *Unveiling ASEAN's neutrality: An analysis of ASEAN's institutional strategy* [Master's thesis, Aalborg University].

Hafizon, M. I., & Ramadhan, R. A. (2024). A view from a within: Formasi identitas kolektif ASEAN dalam proses perumusan ASEAN Outlook on the Indo-Pacific. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 6(2), 188–202. <https://doi.org/10.24198/padjir.v6i2.53690>

He, K. (2018). Three faces of the Indo-Pacific: Understanding the Indo-Pacific from an IR theory perspective. *East Asia*. <https://doi.org/10.1007/s12140-018-9286-5>

Wendt, A. (1992). Anarchy is What States Make of It: The Social Construction of Power Politics. *International Organization*, 46(2), 391–425. DOI: 10.2307/2706858.

Wendt, A. (1999). *Social Theory of International Politics*. Cambridge University Press. DOI: 10.1017/CBO9780511612183.

Agius, C. (2022). *Social Constructivist International Relations and the Military*. Dalam *Handbook of Military Sciences*. Springer.

Heiduk, F., & Wacker, G. (2020). From Asia-Pacific to Indo-Pacific: Significance, implementation and challenges (SWP Research Paper No. 9/2020). Stiftung Wissenschaft und Politik. <https://doi.org/10.18449/2020RP09>

Khurana, G. S. (2007). Security of sea lines: Prospects for India–Japan cooperation. *Strategic Analysis*, 31(1), 139–153. <https://doi.org/10.1080/09700160701355485>

Longmuir, D. G. (2002). Review of the book *Constructing a security community in Southeast Asia: ASEAN and the problem of regional order*, by A. Acharya. *Pacific Affairs*, 75(1), 135–136.

Márquez, V. (2025). *Reordering the Indo-Pacific: Geoeconomics, security, and intersectional governance in a fragmented world* [Student paper]. Sciences Po.

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2024). Diplomatic Bluebook 2024. https://www.mofa.go.jp/policy/other/bluebook/2024/en_html/chapter2/c020207.html

Ministry of Foreign Affairs of Japan. (n.d.). Free and Open Indo-Pacific. https://www.mofa.go.jp/policy/pageite_000001_01612.html

Nurhasya, M. J. (2018). Konsepsi Indo-Pasifik sebagai sebuah strategi ketahanan politik luar negeri Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, (33), 65–76.

Oktaviano, D., Mahroza, J., & Risman, H. (2020). Indonesia defense strategy towards Indo-Pacific (Case study: The ASEAN Outlook on the Indo-Pacific). *International Affairs and Global Strategy*, 80, 21–28. <https://doi.org/10.7176/IAGS/80-04>

Pangestu, L. G. (2020). Strategi Indonesia mewujudkan ASEAN Outlook on Indo-Pacific (AOIP) untuk menciptakan stabilitas di kawasan Indo-Pasifik [Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta].

Pangestu, L. G., Hikmawan, R., & Fathun, L. M. (2020). Strategi Indonesia mewujudkan ASEAN Outlook on Indo-Pacific (AOIP) untuk menciptakan stabilitas di kawasan Indo-Pasifik. *Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.

Pardesi, M. S. (2020). The Indo-Pacific: A “new” region or the return of history? *Australian Journal of International Affairs*, 74(2), 124–146. <https://doi.org/10.1080/10357718.2019.1693496>

Paramitha, D. I., Syabana, M. N. A., & Amin, K. (2025). Strengthening ASEAN's stabilizing role via the Indo-Pacific outlook. *Nation State Journal of International Studies*, 8(1), 61–79. <https://doi.org/10.24076/nsjis.v8i1.1767>

Ping, J. (2024). Countering hegemonism in the Indo-Pacific. *International Journal*, 79(3), 397–416. <https://doi.org/10.1177/00207020241275970>

Pratama, C. W. (2025). Implementasi ASEAN Outlook on Indo-Pacific (AOIP) dalam kerja sama maritim Indonesia dan Jepang tahun 2017–2019. *Global Insight Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.36859/gij.v2i1.2721>

Reuters. (2024, March 3). Australia welcomes Southeast Asia leaders with fresh maritime security funding.

Reuters. (2024, April 8). U.S., U.K. and Australia considering cooperation with Japan under AUKUS pact.

Reuters. (2024, September 21). Quad to expand maritime security cooperation at Biden farewell summit.

Reuters. (2024, October 10). Philippines calls for urgency in China–ASEAN negotiating South China Sea code.

Reuters. (2024, December 2). Indonesia yet to agree joint development areas with Beijing in South China Sea.

Reuters. (2024, December 4). China says Philippine ships entered its territorial waters around disputed shoal.

Reuters Plus. (2024). Collaboration is key for the Belt and Road Initiative.

Sinaga, T. M. (2023). ASEAN's strategic preservation of its neutrality amidst U.S.–China rivalry in the Indo-Pacific region. Universitas Pertahanan Republik Indonesia.

U.S. Department of State. (n.d.). The Quad. <https://www.state.gov/the-quad/>